

Penyajian atlas tactual (*tactile*) – Bagian 1: Simbol unsur peta dasar



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Ketentuan penyajian atlas taktual	2
Lampiran A (normatif) Sistem Braille	4
Lampiran B (informatif) Tata letak penyajian dalam peta taktual.....	5
Lampiran C (normatif) Spesifikasi teknis simbol peta dasar untuk atlas taktual	6
Bibliografi	19



Prakata

SNI 8310.1:2016, *Penyajian atlas taktual (tactile) – Bagian 1 : simbol unsur peta dasar* berisi pedoman penyajian atlas taktual (*tactile*) yang meliputi ketentuan umum teks, kode angka, dan kode huruf untuk simbol unsur peta dasar. Atlas taktual merupakan atlas yang berisi kumpulan peta dalam bentuk simbol timbul/ditinggikan dan dibaca dengan cara diraba. Atlas ini dibuat khusus dalam rangka membantu meningkatkan kemampuan spasial dan orientasi keruangan para penyandang tunanetra. Atlas taktual tidak hanya menampilkan unsur peta dasar, tetapi juga unsur tematik yang disajikan melalui simbol - simbol tertentu. Simbol tersebut dituangkan dalam spesifikasi teknis yang menjelaskan secara detail ukuran dan bentuk simbol.

Standar ini disusun berdasarkan Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 8 Tahun 2007, tentang Penulisan Standar Nasional Indonesia, namun untuk penulisan skala peta disesuaikan dengan penulisan angka skala peta pada Undang Undang No 4 tahun 2011 tentang Informasi Geospasial.

Penyusunan Standar Nasional Indonesia dilaksanakan oleh Komite Teknis 07-01 Informasi Geografis/Geomatika dan telah dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 3 - 4 Desember 2015 di Depok dan dilakukan Jajak Pendapat pada tanggal 24 Februari 2016 sampai dengan 4 April 2016 dan dinyatakan kuorum dan disetujui.



Penyajian atlas tactual (*tactile*) – Bagian 1: Simbol unsur peta dasar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan pedoman penyajian atlas tactual (*tactile*) yang meliputi ketentuan umum teks, kode angka, dan kode huruf untuk simbol unsur peta dasar.

2 Acuan normatif

SNI 7657:2010, *Singkatan nama kota beserta amandemennya* (SNI SNI 7657:2010/Amd 1:2011)

SNI 6502.4:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 4: Skala 1:250.000*

3 Istilah dan definisi

3.1

peta

gambaran dari unsur - unsur alam dan/atau unsur - unsur buatan baik yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu

3.2

atlas

koleksi koheren dan sistematis data geografis (biasanya terdiri atas kumpulan peta terpilih), dapat dibuat dalam bentuk analog ataupun digital yang dapat menggambarkan karakteristik daerah tertentu dan dilengkapi dengan sarana untuk memperoleh informasi serta analisis

3.3

Braille

sistem tulisan dan cetakan (berdasarkan abjad Latin) untuk para tunanetra berupa kode 6-titik dalam pelbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba

3.4

tunanetra

orang yang sedang mengalami kelainan indera penglihatan, baik kelainan yang bersifat berat maupun ringan

3.5

peta tactual

peta yang dibuat dengan simbol timbul/ditinggikan yang digunakan oleh para penyandang cacat penglihatan (tunanetra) sebagai media untuk menyampaikan informasi spasial/keruangan dengan cara diraba untuk membacanya

3.6

atlas tactual

kumpulan peta tactual, dikemas dalam bentuk buku yang dapat dibaca oleh penyandang tunanetra dengan cara meraba, dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif, dan dapat menggambarkan karakteristik suatu wilayah

3.7

simbol peta

gambar atau tanda yang diletakkan pada peta untuk mewakili objek yang ada di permukaan bumi atau objek yang dipetakan

3.8

inset peta

peta kecil tambahan yang bersifat menjelaskan wilayah pada peta utama

CATATAN Inset memiliki tiga fungsi, yaitu: menunjukkan lokasi relatif wilayah yang dipetakan terhadap wilayah yang lebih luas, memperjelas/memperbesar sebagian kecil wilayah pada peta utama, dan menyambung wilayah pada peta utama.

3.9

legenda

keterangan yang menjelaskan simbol, tanda, dan singkatan yang digunakan dalam peta

4 Ketentuan penyajian atlas taktual

4.1 Umum

Penyajian atlas taktual mengacu pada kaidah berikut.

- a. Ukuran media cetak minimal untuk membuat atlas taktual adalah A4 (21 cm x 29,7 cm), maksimal A3 (29,7 cm x 42 cm).
- b. Media yang digunakan dalam pencetakan atlas taktual antara lain *tacon sheet* atau *brailon*.
- c. Penyajian atlas taktual menggunakan bahan yang stabil dan tidak mudah rusak karena air.
- d. Huruf dan angka menggunakan sistem Braille sesuai Lampiran A.
- e. Judul peta ditulis di atas gambar peta dengan posisi tengah (*center*) menggunakan huruf kapital seluruhnya.
- f. Skala ditulis langsung di bawah judul peta.
- g. Posisi judul peta menunjukkan arah utara.
- h. Seluruh teks, kode angka, dan kode huruf ditulis horizontal.
- i. Peta diletakkan pada halaman sebelah kiri dan keterangan peta (narasi) diletakkan pada halaman sebelah kanan untuk memudahkan tunanetra meraba peta dan meraba keterangan peta (narasi). Keterangan peta hanya dicetak pada sisi depan saja (tidak bolak-balik). Jika tidak cukup satu halaman, halaman berikutnya juga dicetak di bagian halaman sebelah kanan, demikian seterusnya.
- j. Legenda umum yang berlaku untuk semua peta cukup disajikan dalam satu halaman dan diletakkan pada halaman depan. Legenda umum berisikan:
 - Simbol titik pojok koordinat peta
 - Simbol ibukota provinsi, kabupaten/kota
 - Simbol batas administrasi
 - Tekstur untuk menunjukkan wilayah lain
 - Simbol unsur dasar lainnya
- k. Agar peta mudah dibaca, satu lembar peta maksimal memuat lima unsur.
- l. Sumber data/referensi disajikan pada lembar khusus. Inset peta dapat dibuat jika diperlukan.
- m. Penomoran halaman bagian depan menggunakan angka romawi dan diletakkan pada pojok kanan bawah. Penomoran pada halaman isi menggunakan angka latin yang diletakkan pada pojok kanan atas.
- n. Contoh tata letak penyajian dalam peta taktual ditampilkan dalam Lampiran B.

4.2 Simbol

Simbol peta taktual memiliki kaidah berikut.

- a. Mudah diidentifikasi: simbol mudah dikenali dengan rabaan.
- b. Efisien: penggunaan simbol hendaknya menghemat tempat/ruang.
- c. Mudah dibedakan: simbol yang sejenis mudah dibedakan.
- d. Integratif (duplikasi, modifikasi, substitusi, omisi): simbol peta taktual terintegrasi dengan peta awas.
 - d.1. Duplikasi: simbol peta taktual semaksimal mungkin menduplikasi simbol peta awas.
 - d.2. Modifikasi: jika simbol tidak mungkin diduplikasi, simbol peta taktual dapat dimodifikasi dari simbol peta awas.
 - d.3. Substitusi: jika simbol tidak mungkin dimodifikasi, dapat dibuat simbol khusus sebagai pengganti.
 - d.4. Omisi: Jika duplikasi, modifikasi, dan substitusi tidak mungkin dilakukan, simbol peta taktual dapat dihilangkan.
- e. Konsisten: bentuk dan ukuran simbol tidak mudah untuk diubah-ubah agar mudah diingat tunanetra.
- f. Penggambaran simbol peta awas menjadi simbol peta taktual, hendaknya mempertimbangkan hal - hal yang tidak mempersulit pembuatannya.
- g. Penyajian simbol atlas taktual mengikuti spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual yang disajikan pada Lampiran C.

4.3 Teks

Ketentuan teks sebagai berikut:

- a. Teks diletakkan pada objeknya. Jika tidak mungkin, teks dapat diletakkan pada jarak 2 mm di sekitar objek.
- b. Penulisan teks toponim yang terhalang karena keterbatasan tempat dapat ditulis dalam penggalan kata yang terdiri atas dua baris atau lebih.

4.4 Kode angka

Ketentuan kode angka sebagai berikut:

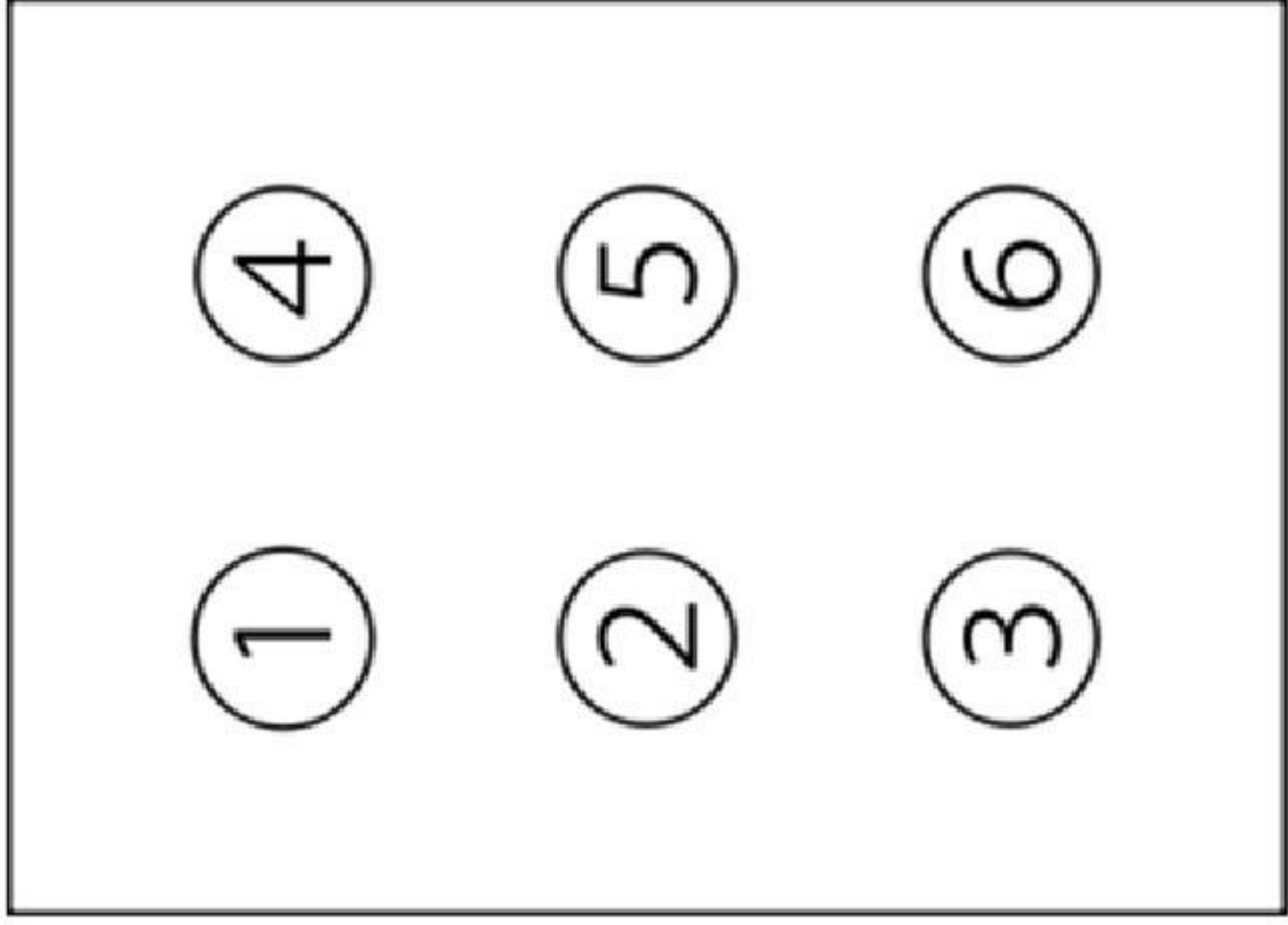
- a. Angka Romawi digunakan untuk menjelaskan urutan nama wilayah lain yang berbatasan dengan wilayah yang dipetakan.
- b. Kode angka Arab/Latin digunakan untuk menjelaskan urutan posisi pulau.
- c. Kode angka diletakkan pada objeknya. Jika tidak mungkin, kode angka dapat diletakkan 2 mm di sekitar objek.

4.5 Kode huruf

Ketentuan kode huruf sebagai berikut:

- a. Kode huruf digunakan untuk menjelaskan nama kota dan sungai.
- b. Kode huruf untuk nama kota mengikuti SNI 7657:2010 beserta amandemennya, tetapi huruf kapital diubah menjadi huruf kecil.
- c. Untuk wilayah baru karena pemekaran, kode huruf menyesuaikan.
- d. Kode huruf diletakkan pada objeknya. Jika tidak mungkin, diletakkan pada jarak 2 mm di sekitar objek.

Lampiran A
(normatif)
Sistem Braille

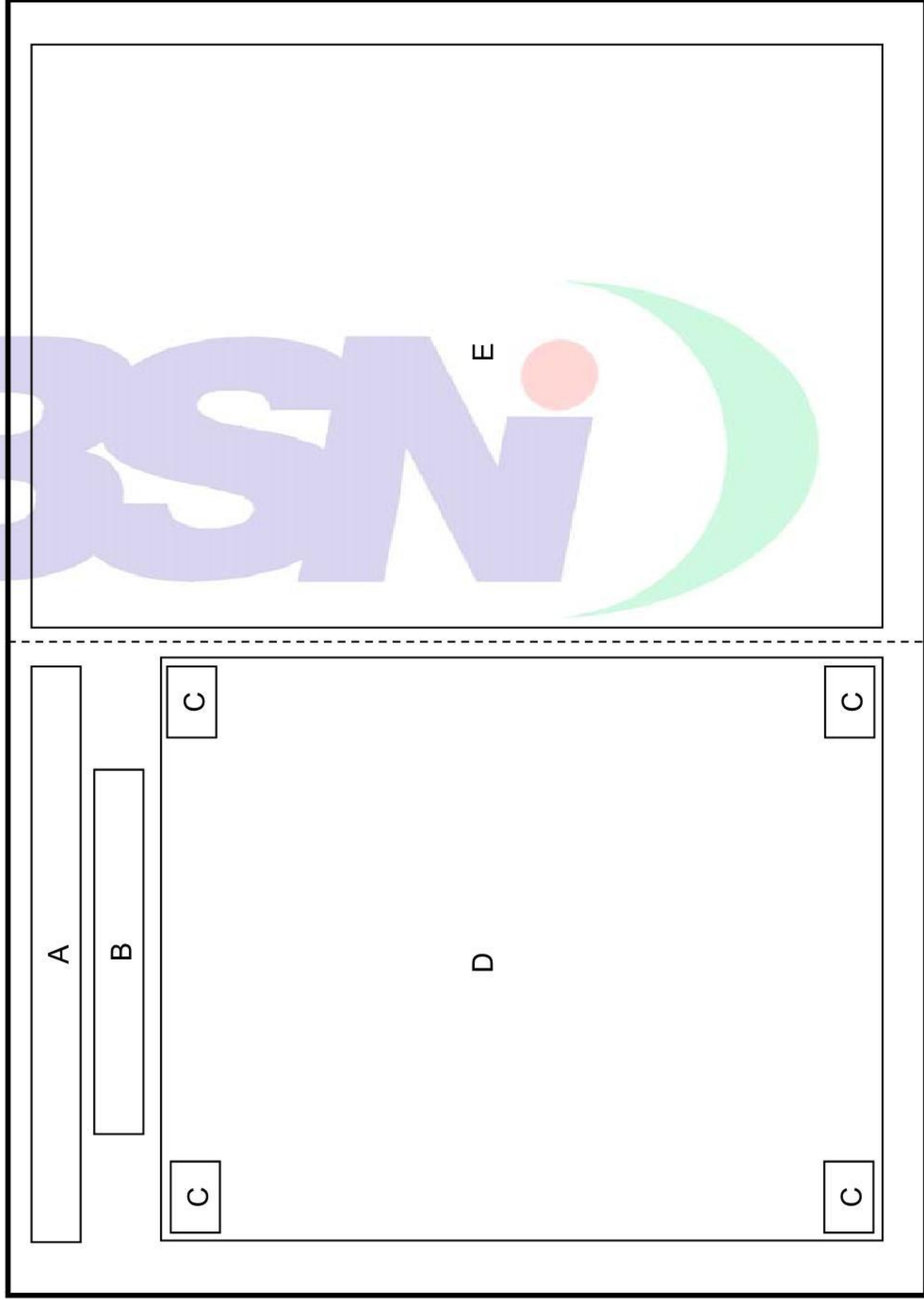


a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
⠁	⠃	⠉	⠙	⠑	⠖	⠗	⠈	⠊	⠛
k	l	m	n	o	p	q	r	s	t
⠅	⠇	⠍	⠝	⠕	⠎	⠖	⠗	⠎	⠞
u	v	x	y	z	w				
⠥	⠦	⠭	⠽	⠵	⠪				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
⠠	⠡	⠢	⠣	⠤	⠥	⠦	⠧	⠨	⠩
.	,	:	;	?	!	()	-	
⠠	⠡	⠢	⠣	⠤	⠥	⠦	⠧	⠨	

Gambar A.1 – Sistem Braille

Lampiran B
(informatif)

Contoh tata letak penyajian dalam peta taktual



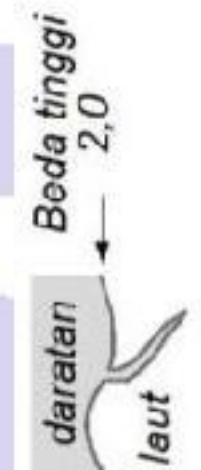

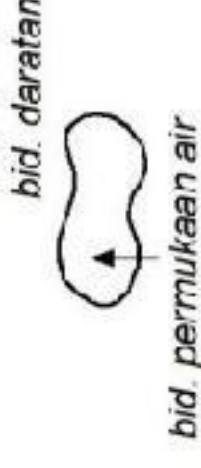
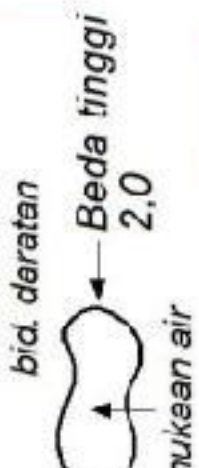





- Keterangan:
- A : Judul peta
 - B : Skala peta
 - C : Koordinat garis lintang bujur
 - D : Muka peta
 - E: Keterangan peta/legenda
 - : Batas halaman

Gambar B.1 – Contoh tata letak penyajian dalam peta taktual

Lampiran C
(normatif)
Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual



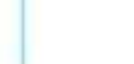

Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
1	Garis Pantai		Batas yang ditunjukkan dengan beda ketinggian antara permukaan laut dan daratan. 	Beda ketinggian minimal 2 mm. 	Modifikasi simbol garis pantai menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010)	Garis pantai lebih rendah dari ketinggian daratan agar dapat diraba. Penyederhanaan garis pantai dilakukan dengan tidak menghilangkan karakteristik garis pantai (kaidah kartografi).
2	Danau		Garis perbedaan ketinggian antar bidang datar (bidang daratan dan bidang permukaan air). 	Garis perbedaan ketinggian antara bidang datar (bidang daratan dan bidang permukaan air) dan beda ketinggian minimal 2 mm. 	Modifikasi simbol menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010)	Garis perbedaan ketinggian permukaan air dan daratan.
3	Koordinat garis lintang dan bujur yang menjadi batas kiri atas peta		Sudut siku-siku kiri atas dengan sisi siku-siku berupa garis timbul berupa garis timbul. 	Sudut siku-siku kiri atas dengan sisi siku-siku berupa garis timbul yang panjangnya minimal 5 mm dan tebalnya minimal 2 mm. 	Substitusi koordinat garis lintang dan garis bujur.	Diletakkan pada batas sudut kiri bawah peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.

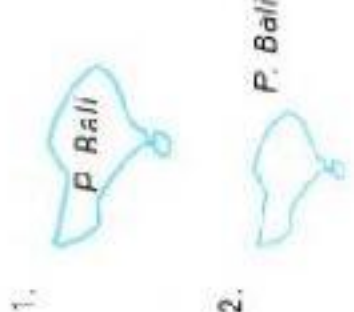
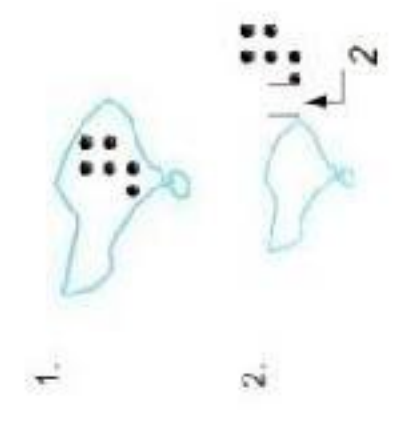
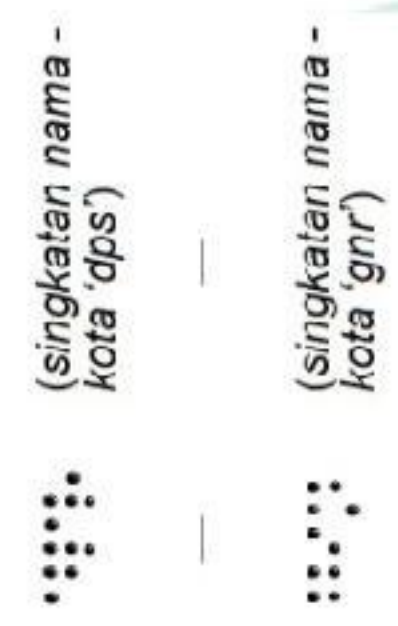

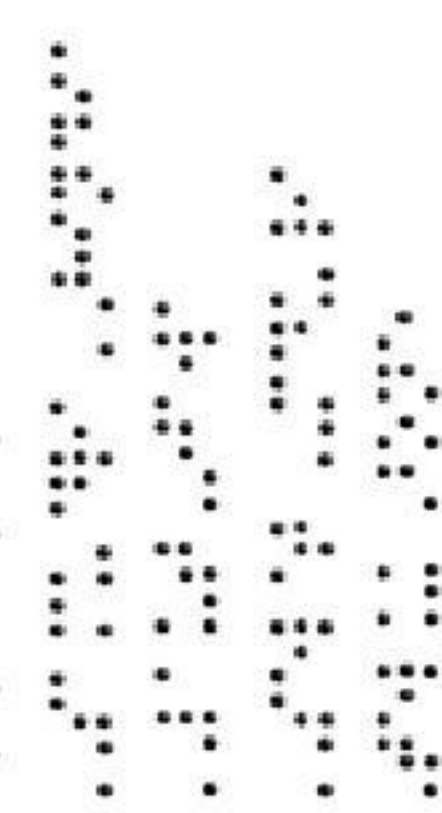
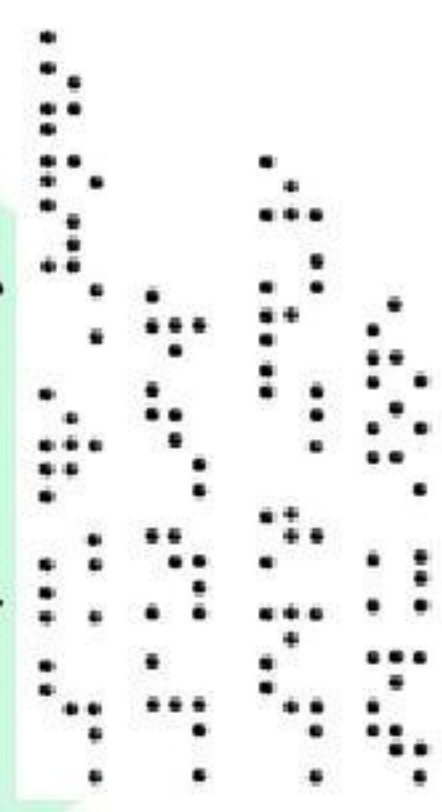
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
4	Koordinat garis lintang dan bujur yang menjadi batas kiri bawah peta.		Sudut siku-siku kanan atas dengan sisi siku-siku berupa garis timbul.	Sudut siku-siku kiri bawah dengan sisi siku-siku berupa garis timbul yang panjangnya minimal 5 mm dan tebalnya minimal 2 mm.	Substitusi koordinat garis lintang dan garis bujur.	Diletakkan pada batas sudut kiri bawah peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.
5	Koordinat garis lintang dan bujur yang menjadi batas kanan atas peta.		Sudut siku-siku kanan atas dengan sisi siku-siku berupa garis timbul.	Sudut siku-siku kanan atas dengan sisi siku-siku berupa garis timbul yang panjangnya minimal 5 mm dan tebalnya minimal 2 mm.	Substitusi koordinat garis lintang dan garis bujur.	Diletakkan pada batas sudut kanan atas peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.
6	Koordinat garis lintang dan bujur yang menjadi batas kanan bawah peta.		Sudut siku-siku kanan bawah dengan sisi siku-siku berupa garis timbul.	Sudut siku-siku kanan bawah dengan sisi siku-siku berupa garis timbul yang panjangnya minimal 5 mm dan tebalnya minimal 2 mm.	Substitusi koordinat garis lintang dan garis bujur.	Diletakkan pada batas sudut kanan bawah peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.


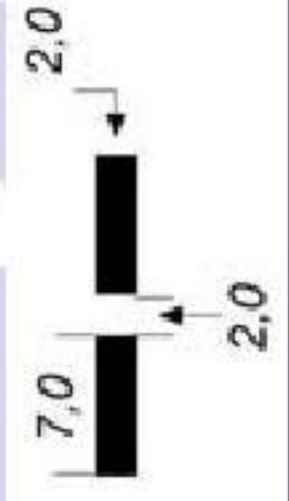

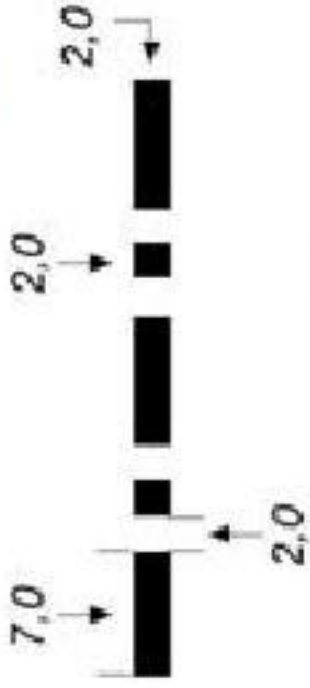
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
7	Garis bujur		Ruas garis timbul dengan posisi vertikal.		Substitusi posisi garis bujur.	Diletakkan pada posisi margin atas dan bawah peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.
8	Garis lintang		Ruas garis timbul dengan posisi horizontal.		Substitusi posisi garis lintang.	Diletakkan pada posisi margin kiri dan kanan peta. Angka koordinat dijelaskan pada keterangan/narasi peta.
9	Kode nama ibukota negara	JAKARTA	Singkatan nama kota yang terdiri atas dua huruf <i>Braille</i> (<i>nonkapital</i>). ⠠⠠⠠⠠⠠⠠ (singkatan nama ibukota 'jk')	Diletakkan disekitar simbol kota dengan jarak 2 mm.	Modifikasi singkatan nama kota (SNI 7657:2010).	Ditulis dengan huruf <i>Braille</i> kecil. Singkatan nama kota dijelaskan pada keterangan/narasi peta.
10	Kode nama kota	Surabaya	Singkatan nama kota yang terdiri atas tiga huruf <i>Braille</i> (<i>nonkapital</i>). ⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠ (singkatan nama kota 'sby')	Diletakkan di sekitar simbol kota dengan jarak 2 mm.	Modifikasi singkatan nama kota SNI 7657:2010).	Ditulis dengan huruf <i>Braille</i> kecil. Singkatan nama kota dijelaskan pada keterangan/narasi peta.



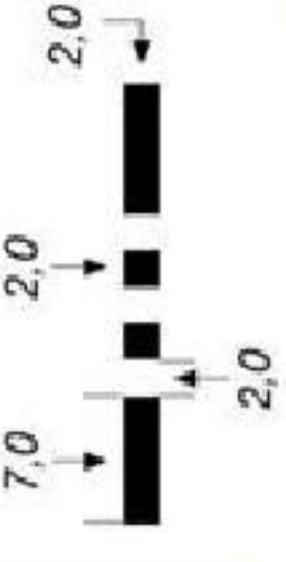

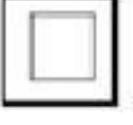
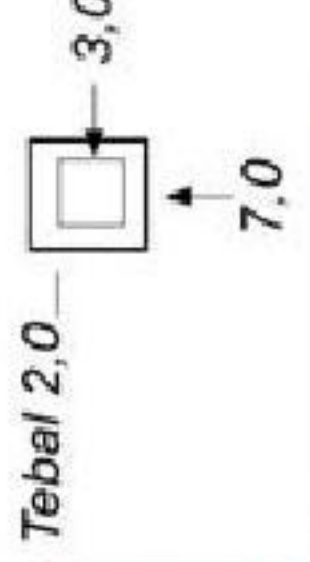
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
11	Kode nama pulau		Angka <i>Braille</i> 	Diletakkan dalam area pulau. Jika tidak mungkin, dapat diletakkan di sekitar posisi pulau dengan jarak 2 mm.	Substitusi spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010) serta Norma, Pedoman, Prosedur, Standar, dan Spesifikasi (NPPSS) Atlas Pariwisata.	Nama pulau dijelaskan pada lembar keterangan/narasi peta mengikuti kode pada pulau.
12	Nama wilayah provinsi / kabupaten/ kota	Provinsi Bali Kota DENPASAR Kabupaten Gianyar	Ditulis dalam lembar keterangan/narasi peta, mengikuti nama kota provinsi/kabupaten/ kota. 	Ditulis dengan huruf <i>Braille</i> dalam lembar keterangan/ narasi peta, mengikuti nama kota provinsi/kabupaten/ kota.	Menghemat tempat (dapat digunakan untuk simbol lain).	Nama wilayah provinsi/kabupaten/kota dijelaskan pada singkatan nama kota pada lembar keterangan/narasi peta.
13	Nama samudera, laut, selat, teluk.		Tulisan nama samudera, laut, selat, teluk pada area yang dijelaskan, ditulis lengkap dengan huruf <i>Braille</i> . 	Ditulis dengan huruf <i>Braille</i> pada area yang dijelaskan dengan huruf kapital pada huruf pertamanya. 	Nama unsur ditulis menggunakan <i>huruf Braille</i> .	Ditulis dengan huruf <i>Braille</i> pada daerah yang dijelaskan, diletakkan sejajar dengan judul peta.

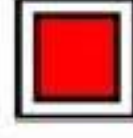

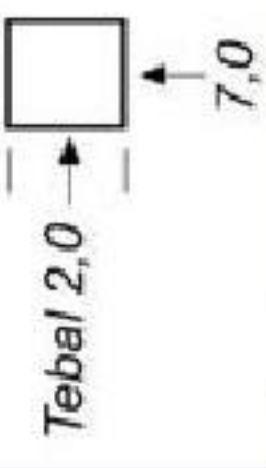
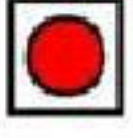

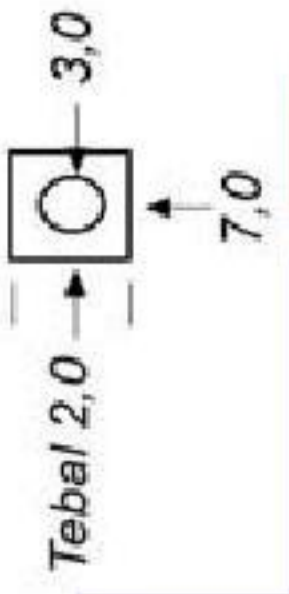

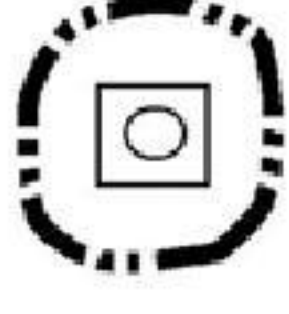

Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
14	Batas Negara	— — —	Rangkaian potongan garis timbul. 	Rangkaian beberapa garis timbul yang masing - masing berukuran panjang 7 mm, tinggi 2 mm, dan jarak antara satu dan lainnya 2 mm. 	Modifikasi simbol batas negara.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis, dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi peta.
15	Batas Provinsi	— - - - -	Rangkaian garis timbul yang diikuti sebuah titik timbul secara berulang-ulang. 	Garis timbul sepanjang 7 mm, setinggi 2 mm dan titik timbul sebesar 2 mm, setinggi 2 mm, dengan jarak antargaris dan titik sejauh 2 mm. 	Modifikasi simbol batas provinsi.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis, dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi peta.



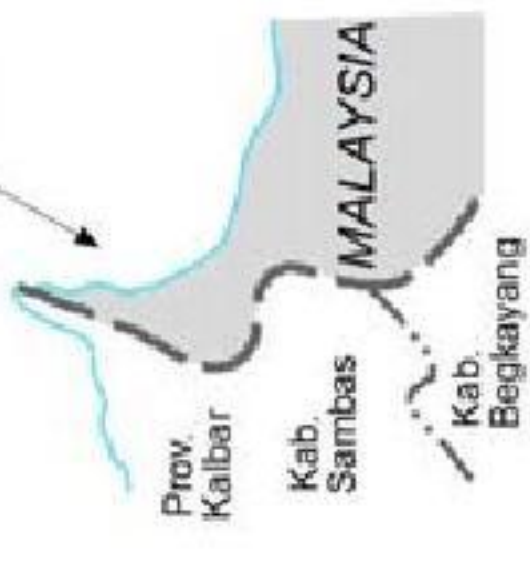
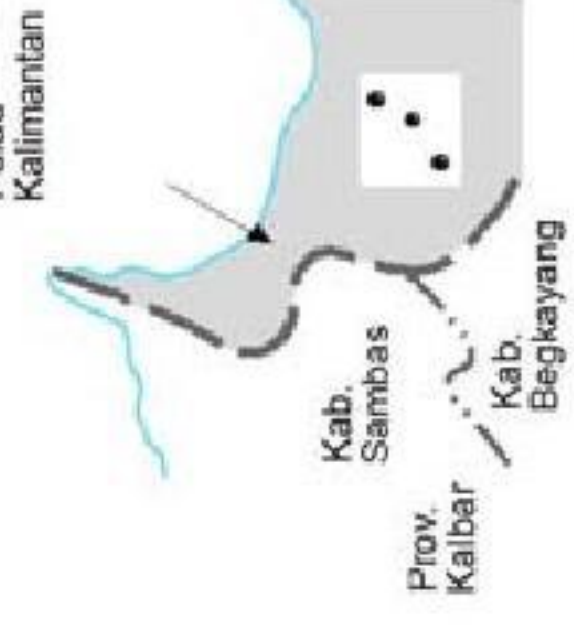
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
16	Batas Kabupaten/ Kota		Rangkaian garis timbul yang diikuti dengan 2 titik timbul, secara berulang-ulang. 	Garis timbul sepanjang 7 mm, setinggi 2 mm yang diikuti dengan 2 titik timbul yang bergaris tengah 2 mm, setinggi minimal 2 mm dengan jarak antargaris dan titik serta titik dan titik sejauh 2 mm. 	Modifikasi simbol batas kabupaten/kota.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis, dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi peta.
17	Ibukota Negara		Persegi timbul yang ditumpuk persegi timbul yang lebih kecil dengan ketebalan lebih tipis dari persegi di bawah. 	Persegi timbul dengan sisi 7 mm dan tebal 2 mm yang ditumpuki persegi dengan sisi 3 mm dengan ketebalan 1 mm. 	Modifikasi simbol Ibukota negara.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis (persegi timbul berlapis dua), dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi peta.














Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
18	Ibukota Provinsi		Persegi timbul 	Persegi timbul dengan sisi 7 mm dengan ketebalan 2 mm. 	Modifikasi simbol Ibukota provinsi.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis (persegi timbul berlapis dua), dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi peta.
19	Ibukota Kabupaten		Persegi timbul yang ditumpuki lingkaran timbul yang lebih kecil dengan ketebalan yang lebih tipis dari persegi yang ditumpuki. 	Persegi timbul dengan sisi 7 mm dengan ketinggian 2 mm yang ditumpuki lingkaran dengan garis tengah 3 mm dengan ketebalan 1 mm. 	Modifikasi simbol ibukota kabupaten.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis (lingkaran di atas persegi dan persegi lebih besar dan lebih tebal dari pada lingkaran di atasnya), dan dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
20	Ibukota Kota		Gambar timbul dari simbol kota kabupaten yang dilingkari dengan simbol batas kabupaten. 	Gambar timbul dari simbol kota kabupaten yang dilingkari dengan simbol batas kabupaten, dengan jarak antara keduanya 3 mm. 	Modifikasi simbol wilayah pemerintahan kota.	Digambarkan sesuai dengan ukuran spesifikasi teknis (simbol kota yang dilingkari dengan simbol batas kota/kabupaten), dan dijelaskan pada legenda umum /informasi orientasi umum peta.


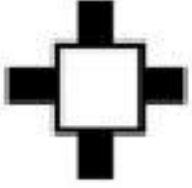
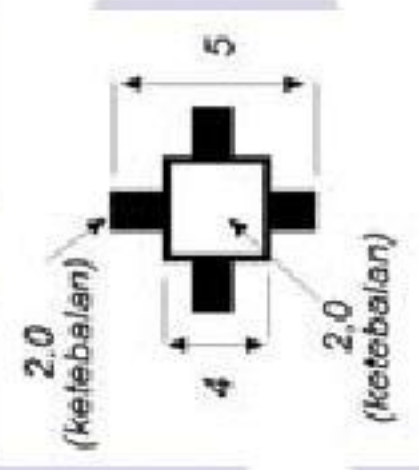

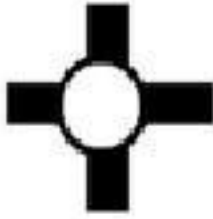
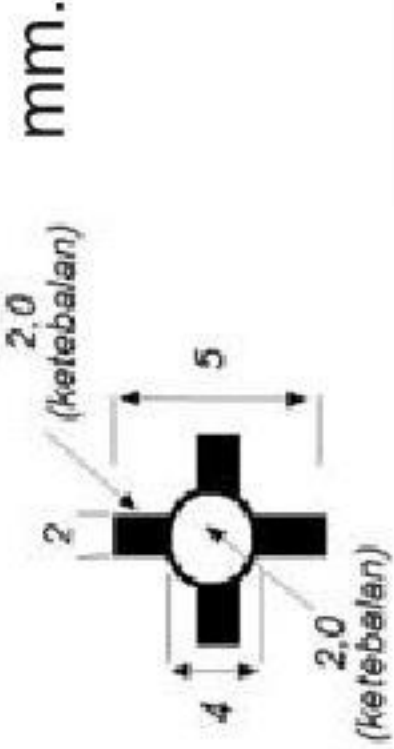
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
21	Nama wilayah lain			Angka romawi <i>Braille</i> yang ditulis pada media datar dengan jarak antara titik paling tepi simbol <i>Braille</i> dengan tepi media 5 mm.	Modifikasi warna untuk memperjelas perbedaan dengan tekstur yang menjadi dasar media.	Media berbentuk persegi atau persegi panjang dengan angka romawi <i>Braille</i> . Nama wilayah dijelaskan pada lembar keterangan/narasi peta dan diawali dengan angka romawi <i>Braille</i> kode wilayah tersebut.
22	Wilayah Negara lain			Tekstur kasar berbeda dengan permukaan wilayah yang dibahas.	Modifikasi warna untuk memperjelas perbedaan dengan tekstur yang menjadi dasar media.	Timbul bertekstur kasar untuk membedakan wilayah negara lain. Pada lembar keterangan/narasi peta penjelasan tentang wilayah /negara lain ditulis pada keterangan peta yang didahului dengan kode wilayah/negara lain.



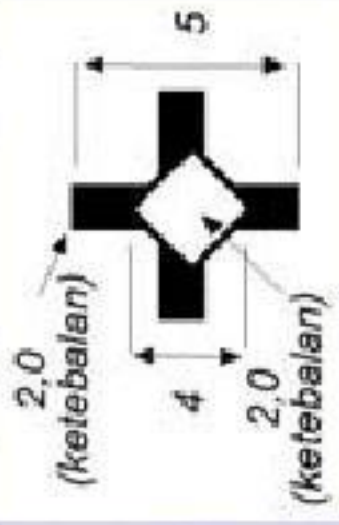


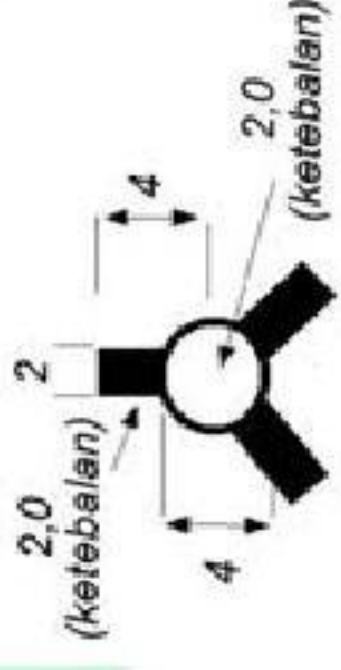
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
23	Jalan Tol		Garis penuh timbul bergerigi. 	Garis penuh bergerigi/bergeringgit dengan ketebalan 2 mm. 	Substitusi simbol jalan tol menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010).	Simbol dibuat khusus untuk membedakan dengan simbol jalan lainnya. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
24	Jalan Arteri		Garis penuh timbul. 	Garis penuh timbul dengan ketebalan 2 mm. 	Modifikasi simbol jalan arteri menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010).	Simbol dibuat sesuai dengan ukuran spesifikasi agar dapat dibedakan dengan simbol jalan lainnya. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
25	Jalan Kolektor		Garis penuh timbul. 	Garis penuh timbul dengan ketebalan 1 mm. 	Modifikasi simbol jalan kolektor menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010).	Simbol dibuat sesuai dengan ukuran spesifikasi agar dapat dibedakan dengan simbol jalan lainnya. Simbol di jelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
26	Jalan Kereta Api	 	Garis timbul tebal tipis. 	Garis timbul tebal dengan ukuran panjang garis tebal 7 mm, ketebalan 2 mm dan garis tipis sepanjang 5 mm, ketebalan 1 mm. 	Modifikasi simbol jalan kereta api menurut spesifikasi penyajian peta rupabumi (SNI 6502.4:2010).	Simbol dibuat sesuai dengan ukuran spesifikasi agar dapat dibedakan dengan simbol jalan lainnya. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.


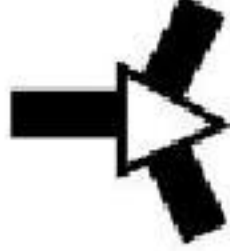
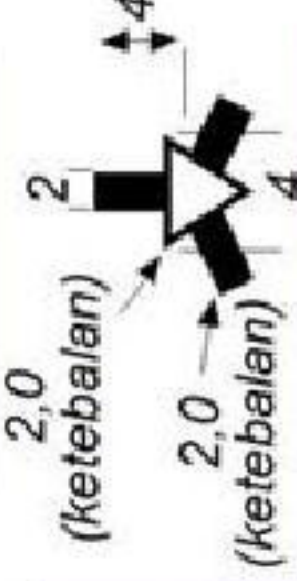
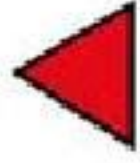

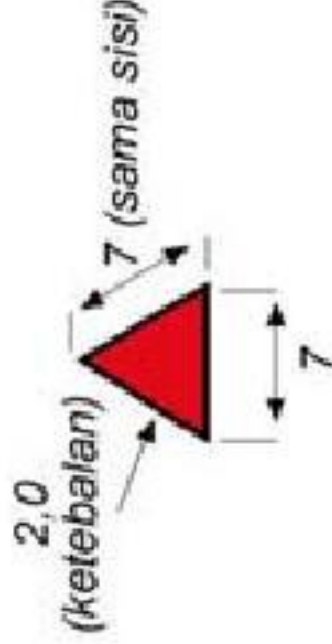
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
27	Bandara Internasional			<p>Tanda tambah (+) dengan ukuran kaki masing-masing: panjang 5 mm, lebar 2 mm, dan tebal 2 mm yang pada titik temu kaki-kaki tersebut ditumpangi persegi dengan panjang sisi 4 mm dan tebal 2 mm.</p> 	Modifikasi simbol.	Simbol transportasi udara dan laut. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
28	Bandara Domestik			<p>Tanda tambah (+) dengan ukuran kaki masing-masing: panjang 5 mm, lebar 2 mm, dan tebal 2 mm yang pada titik temu kaki-kaki tersebut ditumpangi lingkaran dengan garis tengah 4 mm dan tebal 2 mm.</p> 	Modifikasi simbol.	Simbol transportasi udara dan laut. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.



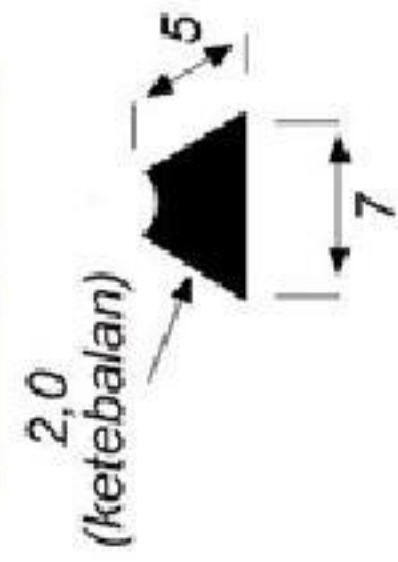

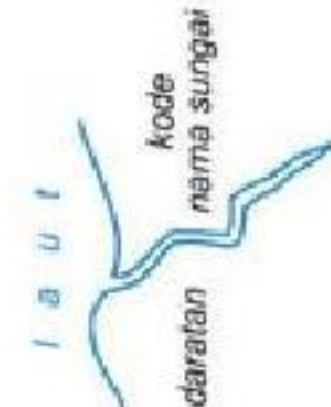
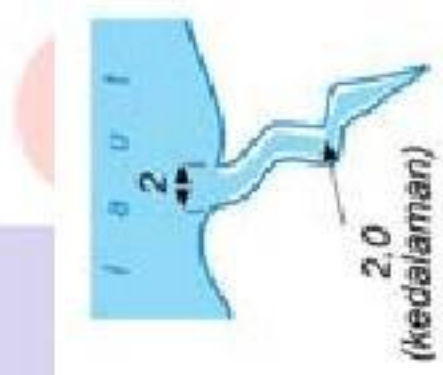
Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
29	Bandara Perintis			<p>Tanda tambah (+) dengan ukuran kaki masing-masing: panjang 5 mm, lebar 2 mm, dan tebal 2 mm yang pada titik temu kaki-kaki tersebut ditumpangi belah ketupat sisi 4 mm dan tebal 2 mm.</p> 	Modifikasi simbol.	Simbol transportasi udara dan laut. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
30	Pelabuhan Pelayaran			<p>Tiga garis sumbu segitiga sama sisi dengan sisi masing-masing: panjang 4 mm, lebar 2 mm, tebal 2 mm yang pada titik temu ketiga titik tersebut ditumpangi lingkaran dengan garis tengah 4 mm dan tebal 2 mm.</p> 	Modifikasi simbol.	Simbol transportasi udara dan laut. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.

Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
31	Pelabuhan Penyeberangan			Tiga garis sumbu segitiga sama sisi dengan sisi masing-masing: panjang 4 mm, lebar 2 mm, dan tebal 2 mm yang pada titik temu ketiga titik tersebut ditumpangi segitiga sama sisi dengan panjang sisi 4mm dan tebal 2 mm dan sudut diletakkan di tengah-tengah di antara dua sumbu. 	Modifikasi simbol.	Simbol transportasi udara dan laut. Simbol dijelaskan pada legenda umum/informasi orientasi peta.
32	Gunung Berapi			Segitiga sama sisi yang panjang sisinya 7 mm dan ketebalannya 2 mm. 	Modifikasi simbol.	

Tabel C.1 - Spesifikasi teknis simbol unsur peta dasar untuk atlas taktual (lanjutan)

No	Nama simbol	Simbol peta awas	Simbol peta taktual	Spesifikasi peta taktual	Alasan	Keterangan
33	Gunung Tidak Berapi			<p>Segitiga sama sisi yang panjang sisinya 7 mm dan ketebalannya 2 mm. Puncaknya dipotong 2 mm dari titik puncak membentuk cekungan.</p> 	Modifikasi simbol.	
34	Sungai			<p>Alur lekukan berkelok-kelok, lebarnya 2 mm dan dalamnya 2 mm.</p> 	Modifikasi simbol sesuai alur sungai.	<p>Garis sungai lebih rendah dari ketinggian daratan agar dapat diraba.</p> <p>Penyederhanaan garis sungai dapat dilakukan dengan tidak menghilangkan karakteristik alur sungai (kaidah kartografi).</p>

Bibliografi

Badan Informasi Geospasial. 2013. Peta NKRI Skala 1:5.000.000.

Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. 2005. Norma, Pedoman, Prosedur, Standar, dan Spesifikasi (NPPSS) Atlas Pariwisata.

Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. 2009. Atlas Bandara Indonesia.

Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. 2011. Atlas Nasional Indonesia.

Kementerian Dalam Negeri. 2013. Permendagri No. 18 tahun 2013 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.

Kementerian Perhubungan. 2012. Atlas Transportasi Laut.

Kementerian Perhubungan. 2012. Atlas Transportasi Udara.

ISO/TR 11548-1.2001, *Communication aids for blind persons -- Identifiers, names and assignation to coded character sets for 8-dot Braille characters -- Part 1: General guidelines for Braille identifiers and shift mark.*

ISO/TR 11548-2.2001, *Communication aids for blind persons -- Identifiers, names and assignation to coded character sets for 8-dot Braille characters -- Part 2: Latin alphabet based character sets.*

